

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan salah satu Lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Sanjaya, 2016)

Sektor keuangan terutama perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian suatu negara. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berada disektor keuangan yang memiliki peran sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang berlebih dana dengan pihak yang kekurangan dana. Perusahaan juga membutuhkan dana dari luar perusahaan yaitu salah satunya melalui pasar modal.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi dipasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika

dibandingkan dengan obligasi. Setiap tahunnya harga saham mengalami fluktuasi, kenaikan dan penurunan harga saham langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh suatu informasi

yang memicu reaksi investor, baik informasi yang berkaitan dengan perusahaan maupun informasi kondisi ekonomi pada umumnya.

Adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diharapkan dapat mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan tanggungjawab sosial dan lingkungannya serta diharapkan perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungannya dan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup. Program CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan dalam memberikan manfaat kepada masyarakat atas tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan dituntut peka terhadap lingkungan sekitar agar mendapat pandangan positif dari para pemangku kepentingan (Arif Wicaksana et al., 2020). Dengan didukung peraturan yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada Bab V pasal 74 Undang-Undang no.40 Tahun 2007 mengenai perseroan terbatas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila ketentuan tersebut tidak dilaksanakan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan

([www.ditjenpp.kemenkumham.go.id](http://www.ditjenpp.kemenkumham.go.id)).

CSR merupakan pedoman etika dalam proses bisnis sehingga tidak hanya menguntungkan satu pihak tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih baik. CSR juga dapat diartikan sebagai bentuk investasi di masa yang akan datang, walaupun tidak memiliki dampak ekonomi secara langsung, namun CSR dinilai mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Utomo, 2019). CSR yang diterapkan di suatu perusahaan mampu memberikan respon yang positif dari investor yang ditandai dengan adanya kenaikan harga saham (Afiatin et al., 2020). Berikut ini peneliti uraikan daftar harga saham pada objek penelitian yaitu ke-4

Bank BUMN yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022 yang terdiri atas BNI, BRI, Mandiri, dan BTN.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Harga Saham Bank BUMN Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia	2015	4990
			2016	5525
			2017	9900
			2018	8800
			2019	7850
			2020	6175
			2021	6750
			2022	9425
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2015	2285
			2016	2335
			2017	3640
			2018	3660
			2019	4400
			2020	4170
			2021	4110
			2022	4960
3.	BMRI	Bank Mandiri	2015	4625
			2016	5788
			2017	8000
			2018	7375
			2019	7675
			2020	6325
			2021	7025
			2022	9950

4.	BBTN	Bank Tabungan Negara	2015	1295
			2016	1740
			2017	3570
			2018	2540
			2019	2120
			2020	1725
			2021	4110
			2022	1405

(Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti, 2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham penutupan tahunan mengalami fluktuasi. Pada beberapa periode penelitian harga saham ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Kenaikan harga saham terjadi pada Bank BNI di tahun 2021 dimana harga saham sebelumnya pada tahun 2022 berada diposisi harga sahamnya adalah Rp.6.750 naik keposisi Rp.9425 dan penurunan harga saham terjadi pada Bank BTN dimana pada tahun 2022 harga sahamnya pada posisi Rp 1405 yang sebelumnya pada tahun 2021 dengan posisi Rp.4.110. Bank Mandiri mengalami kenaikan harga saham dimana pada tahun 2022 harga sahamnya pada posisi Rp 9.950 yang sebelumnya pada tahun 2021 dengan posisi Rp.7.025 dan kenaikan harga saham terjadi pada Bank BRI di tahun 2022 dimana harga sahamnya berada diposisi Rp.4.960 dimana pada tahun 2020 harga sahamnya berada pada posisiRp.4.110. Oleh karena itu, Investor memerlukan informasi yang jelas mengenai informasi saham perusahaan agar dapat menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli, yang akan dijual, dan yang akan dipertahankan.

Penurunan dan kenaikan harga saham di pasar modal menandai kelesuan dan kemarakan para pelaku pasar modal, perubahan harga saham salah satunya merupakan reaksi investor terhadap informasi, baik informasi yang berkaitan dengan perusahaan maupun informasi ekonomi pada umumnya, informasi yang berkaitan dengan politik atau kondisi suatu negara. Informasi-informasi yang disediakan oleh perusahaan terbuka, tersedia pada laporan tahunan. Informasi tersebut tidak hanya informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan

perusahaan, tetapi informasi tersebut juga menyediakan kinerja perusahaan dalam lingkungan sosial dan kontribusi perusahaan dalam kelestarian lingkungan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2022. Dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka penulis terdorong untuk meneliti pengaruh CSR terhadap harga saham sebagai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan Global Reporting initiative (GRI) standards sebagai pedoman laporan berkelanjutan pengungkapan CSR dalam penilaian indikator. GRI standards merupakan versi terbaru yang diluncurkan pada tahun 2017 dan berlaku efektif pada 1 juli 2018 dan paling banyak digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan saat ini. GRI merupakan pedoman pelaporan keberlanjutan yang berlaku secara global. GRI mewakili berbagai pengungkapan dalam pelaporan antara lain dampak ekonomi, lingkungan dan sosial untuk dipublikasikan ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

**Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CSR-Ekonomi terhadap harga saham pada Bank BUMN Periode 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh CSR-Lingkungan terhadap harga saham pada Bank BUMN Periode 2015-2022?

3. Bagaimana pengaruh CSR-Sosial terhadap harga saham pada Bank BUMN Periode 2015-2022?
4. Bagaimana pengaruh CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, dan CSR-Sosial terhadap harga saham pada Bank BUMN Periode 2015-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh CSR - Ekonomi terhadap harga saham pada Bank BUMN Periode 2015-2022.
2. Untuk mengetahui Pengaruh CSR – Lingkungan terhadap harga saham pada Bank BUMN Periode 2015-2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh CSR – Sosial terhadap harga saham pada Bank BUMN Periode 2015-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, dan CSR-Sosial secara simultan terhadap harga saham pada Bank BUMN Periode 2015-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pemahaman pasar modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

##### **2. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

##### **3. Bagi Para Investor**

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Saham Dan Harga Saham**

###### **a. Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

(Veronika.,2013) saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. *Investor* disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan capital gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu dividen dan *capital gain*.

###### **b. Jenis – Jenis Saham**

Saham yang beredar di masyarakat terdapat dalam berbagai jenis. Adapun maksud dari pembagian ini adalah hanya untuk membedakan dari karakteristik saham itu sendiri.

Menurut Sulistiana, 2017 saham dapat dibedakan menjadi :

#### **1. Berdasarkan Cara Pengalihannya**

##### **a. Saham atas unjuk (*Bearerstock*)**

Di atas sertifikat ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan kepemilikan saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan

ataumemindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk ini harus

berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintagantinya.

b. Saham atas nama (*Registeredstock*)

Di atas sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

**2. Berdasarkan manfaatnya.**

a. Saham biasa (*Commonstock*)

Saham biasa selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis-jenis saham biasa antara lain: saham biasa unggulan, saham biasa yang tumbuh, saham biasa yang stabil, dan lainlain.

b. Saham preferen (*Preferedstock*)

Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, antara lain: saham preferen kumulatif, saham preferen bukan kumulatif, dan lain-lain.

c. Harga Saham

Karena saham-saham itu diperdagangkan di pasar modal, maka dibutuhkan suatu sistem penilaian sebagai tolok ukur baik buruknya saham tersebut dengan pasar saham. Harga saham adalah salah satu indikator penilaian sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor atau tidak (Fahmi, 2014). Sedangkan menurut (Triagustina at *all.*,2015) menyatakan bahwa : nilai harga pasar mencerminkan petunjuk atau kinerja bisnis yang menandakan bagaimana manajemen telah bekerja dengan baik. Apabila manajemen tidak bekerja dengan baik, maka para pemegang saham akan menjual saham mereka dan menginvestasikan pada perusahaan lain. Apabila para pemegang saham merasa kecewa, maka harga pasar per lembar dengan sendirinya akan turun. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa harga pasar saham yang

terbentuk di pasar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika penawaran akan saham tinggi, maka harga saham tersebut akan naik.

#### b. Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham kepada pemiliknya sebagai bukti investasi mereka dalam usaha. Menurut (Ratih at *all* 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah :

##### 1. Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

##### 2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan dan mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

##### 3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

#### 4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

#### 5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

### **2.1.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

#### **a. Pengertian CSR**

CSR merupakan tanggung jawab perusahaan atas dampak penyelenggaraan kegiatan usahanya yang ditunjukkan dengan perilaku etis terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar serta untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat maka perusahaan harus menciptakan pembangunan yang berkelanjutan (Ramadhani et al., 2020). Dalam penelitian (Wirawan & Putri, 2020) CSR merupakan salah satu bentuk kegiatan bisnis yang beretika, maka kegiatan korporasi tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan pihak lain untuk mendapatkan keuntungan. CSR yang dilakukan oleh korporasi akan melahirkan kesadaran yang luas tidak hanya mementingkan kepentingan diri sendiri. CSR menggambarkan bagaimana hubungan yang baik tercipta antara perusahaan dan karyawan, pelanggan, komunitas, investor, pemerintah, pemasok dan pesaing. Sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan mampu memberikan manfaat dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar termasuk konsumen, distributor dan karyawan dalam perusahaan tanpa adanya konflik yang dapat merugikan banyak pihak. Contoh penerapan CSR dalam peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat adalah pemberian beasiswa kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu, pembangunan fasilitas

umum di sekitar kawasan, pemberian modal usaha hingga usaha kecil yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

#### **b. Manfaat Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Adapun manfaat CSR bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu:

(Kompetensi, Vol 14, No 2, Oktober 2020) 1.

Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.

2. Meningkatkan citra perusahaan.
3. Mengurangi risiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.
5. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
6. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (capital).
7. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis.
8. Mempermudah pengelolaan manajemen risiko (risk management).

#### **c. Model Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Konsep piramida CSR yang dikembangkan oleh Archie B. Carrol (1991) memberi justifikasi teoritis dan logis mengapa sebuah perusahaan perlu menerapkan CSR bagi masyarakat sekitarnya. Menurut Carrol, CSR adalah puncak piramida yang erat terkait, dan bahkan identik dengan tanggung jawab, filantropis. Setidaknya terdapat empat model CSR yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Tanggungjawab Sosial Ekonomi**

Perusahaan harus dioperasikan dengan berbasis laba serta dengan misi tunggal untuk meningkatkan keuntungan selama berada dalam batas-batas peraturan pemerintah.

##### **2. Tanggungjawab Legal**

Kegiatan bisnis yang dilakukan diharapkan dapat memenuhi tujuan ekonomi para pelaku dengan berlandaskan kerangka kerja legal maupun nilai-nilai yang berkembang di masyarakat secara bertanggung jawab.

### **3. Tanggungjawab Etika**

Kebijakan dan keputusan perusahaan didasarkan pada keadilan, bebas dan tidak memihak, menghormati hak-hak individu, serta memberikan perlakuan yang sama untuk mencapai tujuan perusahaan.

### **4. Tanggungjawab Sukarela atau Diskresioner**

Kebijakan perusahaan dalam tindakan sosial murni sukarela, didasarkan pada keinginan perusahaan untuk memberikan kontribusi sosial yang tidak memiliki kepentingan timbal balik secara langsung.

#### **2.1.3 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Teori *stakeholder*, teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan bakal meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam perspektif teori stakeholder, masyarakat dan lingkungan merupakan stakeholder inti perusahaan yang harus diperhatikan (Muhaimin.A.,2012).

#### **2.1.4 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

*Signaling theory* mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, yaitu memaksimalkan keuntungan mereka. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain (Falichin, 2011 dalam Christina, 2015).

#### **2.1.5 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi menjelaskan bahwa dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi social yang erat karena keduanya terikat dalam suatu “social contract”. Teori kontrak sosial (*social contract*) menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena

didukung karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat. Dengan demikian, ada kontrak sosial secara tidak langsung antara perusahaan dan masyarakat di mana masyarakat memberikan costs dan benefit untuk keberlanjutan suatu korporasi. Karena itu, CSR merupakan suatu kewajiban asasi perusahaan yang tidak bersifat suka rela (Lako, 2011: 6).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Indra Sulistiana, (Jurnal Akuntansi. Vol 4 No. 2 Juli 2017)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung jawab Sosial ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	X <sub>1</sub> : CSR X <sub>2</sub> : Rasio Profitabilitas Y : Harga saham	Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial mempengaruhi harga saham yang akan memungkinkan muncul adanya reaksi dari pihak stakeholder. Reaksi stakeholder ini dan hasil penelitian ini memungkinkan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang belum mengungkapkan CSR untuk semakin menyadari akan pentingnya tanggung jawab sosial bukan hanya semata-mata hanya 13 bagian dari iklan atau hanya untuk memberi informasi yang relevan demi menjaga image perusahaan.
2.	Anindyo Yogaswara <sup>1</sup> ,	Analisis Pengaruh Pengungkapan	X1 : CSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Shinta Permata Sari <sup>2</sup> 618   Seminar Nasional LPPM UMMAT Volume 1, Juli 2022, pp. 616-622	Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham	X2 : Kinerja Lingkungan	kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan, sedangkan CSR ekonomi, CSR lingkungan, dan CSR sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.
--	---	---	-------------------------	--

(Sumber : Berbagai Artikel 2023)

## 2.3 Kerangka Konseptual

(Sinurat N.L.,2019) kerangka konseptual adalah berisi uraian singkat tentang konsep atau teori yang relevan dengan setiap variabel yang terlibat di dalam penelitian, yang dapat diuji, merupakan suatu analisis dan dapat menjelaskan atau memprediksi gejala. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 2.3.1 Pengaruh Pengungkapan CSR-Ekonomi terhadap Harga saham

Indikator ekonomi dalam standar GRI menunjukkan dampak dari aktivitas organisasi terhadap kondisi ekonomi kepada para stakeholdernya dan pada sistem ekonomi dari tingkat lokal hingga dunia (GRI, 2016). Menurut (Prena & Mulyawan, 2020) menyatakan bahwa investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki citra dan kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba. CSR dapat memperkuat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang berimplikasi pada peningkatan harga saham.

### 2.3.2 Pengaruh Pengungkapan CSR-Sosial terhadap Harga saham

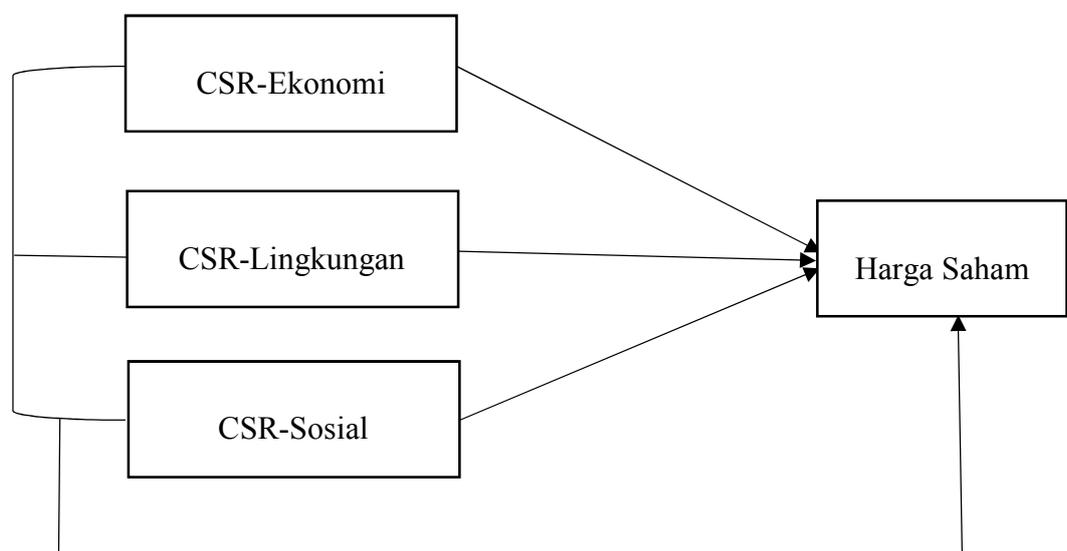
Indikator sosial berfokus terkait dampak perusahaan terhadap sistem sosial yang ada dalam perusahaan. Indikator ini terdiri dari ketenagakerjaan, hak

asasi manusia, masyarakat dan tanggungjawab produk (GRI, 2016). Hasil penelitian (Febyareni et al.,

2017) menyatakan bahwa kinerja sosial yang tinggi mampu meningkatkan harga saham. penelitian (Mariani & Suryani, 2018) menunjukkan hasil bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh meningkatkan harga saham (Hamdani, 2014). Penelitian oleh (Wahyuni et al., 2018) mendapatkan hasil bahwa kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2.3.3 Pengaruh Pengungkapan CSR-Lingkungan terhadap Harga saham

Indikator lingkungan dalam laporan keberlanjutan GRI berfokus terhadap dampak dari aktivitas organisasi terkait pada sistem alami seperti air, tanah dan udara (GRI, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dari (Haholongan, 2016) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan mampu menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Hamdani, 2014). Penelitian oleh (Rismayanti, 2020) diperoleh hasil bahwa pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka kosenptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *CSR – Ekonomi* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan Milik Pemerintah pada tahun 2015-2022.
2. *CSR – Sosial* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan Milik Pemerintah pada tahun 2015-2022.
3. *CSR – Lingkungan* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan Milik Pemerintah pada tahun 2015-2022.
4. *CSR – Ekonomi, CSR-Sosial, CSR Lingkungan* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan Milik Pemerintah pada tahun 2015-2022.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Yang berarti dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data baik variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu Harga Saham. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tentang data laporan keuangan Bank BUMN mulai dari periode 2015-2022.

#### 3.2 Defenisi Operasional Penelitian

##### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham yang diprosikan pada saat *closing price* masing-masing perusahaan Perbankan Milik Pemerintah periode 2015-2022.

##### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas (variabel independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Indikator-indikator berkelanjutan dalam penelitian ini berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yaitu:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub>: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j    n<sub>j</sub>: Jumlah item untuk perusahaan j    untuk ekonomi n<sub>j</sub> = 9, untuk lingkungan n<sub>j</sub> = 34, dan sosial n<sub>j</sub> = 48, total keseluruhan item n<sub>j</sub>= 91

X<sub>i</sub>: dummy variabel; 1 jika item diungkapkan; 0 jika item i tidak diungkapkan

### 3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah yang sudah terdaftar pada BEI dari periode 2015-2022. Peneliti memilih tujuh tahun terakhir sebagai populasi karena untuk memenuhi unit analisis pada penelitian. Adapun Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah yang sudah terdaftar di BEI tersebut adalah, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
3.	BMRI	Bank Mandiri
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023)

Adapun pertimbangan yang digunakan penulis dalam pengambilan populasi dan sampel penelitian berikut :

1. Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.
2. Perusahaan tidak *delisting* dari Bursa Efek selama periode penelitian.
3. Saham Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022 tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

Sugyono (2017) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi. Banyak sampel yang layak dalam suatu penelitian itu dari 30 sampai dengan 500. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 32 sampel dimana dapat kita lihat dari laporan keuangan periode 2015 sampai dengan 2022 dari ke-4 Bank BUMN yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan adalah berupa data ringkasan laporan keuangan tahunan pada Bank BUMN periode 2015-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai harga saham dan *Corporate Sosial Responsibility*.

### 3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mengambil data-data terlebih dahulu dari berbagai kajian *literature* seperti, jurnal-jurnal, buku-buku, skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) mengatakan bahwa analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifatsifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam mengolah data penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu program pengolahan data statistik *Software Econometric Views* (Eviews) 10 dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan yang tinggi dalam pengujian. Eviews adalah program pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari bisnis, riset internal serta penelitian (Aljandali dan Tatahi, 2018). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel karena data yang digunakan berupa data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Berikut ini persamaan model regresi data panel yang dapat dirumuskan, yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Harga Saham)  $\alpha$  :

Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi variabel bebas

$X_1$  : *Corporate Sosial Responsibility* - Ekonomi perusahaan  $i$  pada waktu  $t$

$X_2$  : *Corporate Sosial Responsibility* - Lingkungan perusahaan  $i$  pada waktu  $t$   $X_3$  :

*Corporate Sosial Responsibility* - Sosial perusahaan  $i$  pada waktu  $t$   $\varepsilon$  : Tingkat

Kesalahan Pengganggu  $i$  : Perusahaan Sampel  $t$  : Waktu

Menurut Ghozali (2013) data panel merupakan data kombinasi dari *cross section* (data antar ruang) dan data *time series* (runtun waktu) tertentu. Untuk mengestimasi data panel dapat melakukan beberapa pendekatan, yaitu sebagai berikut :

### 1. **Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS)**

*Common Effect Model* (CEM) merupakan model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu. Dengan pendekatan ini, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama pada periode waktu yang berbeda.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it}$$

### 2. **Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa slope (koefisien regresi) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Fixed effect ini didasarkan oleh adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Perbedaan tersebut dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

### 3. **Random Effect Model (REM)**

*Random Effect Model* (REM) mengestimasi regresi data panel dimana variabel gangguan (*error term*) memiliki keterkaitan antar individu dan antar waktu. Model ini memiliki dua komponen residual menyeluruh yang merupakan kombinasi dari *time series* dan *cross section* serta residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke- $i$  dan tetap sepanjang waktu, dengan persamaan sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \alpha_{it} + W_{it}$$

Dari ketiga model yang akan diestimasi diatas, maka akan dipilih satu model yang paling tepat dari ketiganya guna untuk memabantu penelitian ini. Setelah perkiraan model regresi panel yang dapat berupa CEM, FEM, REM diperoleh, maka akan dilakukan pemilihan model yang terbaik. Pemilihan model terbaik itu dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara CEM

dan FEM menggunakan bantuan uji *Chow*, sedangkan untuk membandingkan antara FEM dan REM menggunakan bantuan uji *Housman*. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan pemilihan model data panel tersebut, yaitu:

### 1. Uji *Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model)*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah CEM atau FEM yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel pada penelitian ini, dengan kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :

$H_0$  : Memilih model *common effect* jika harga saham *cross section*  $> 0.05$ .

$H_1$  : Memilih model *fixed effect* jika harga saham *cross section*  $< 0.05$ .

### 2. Uji *Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model)*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, dengan kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :

$H_0$  : Memilih model *random effect* jika probabilitas *cross section*  $> 0.05$ .

$H_1$  : Memilih model *fixed effect* jika probabilitas *cross section*  $< 0.05$ .

### 3.5.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh akumulasi fakta serta dianalisis dalam proses pengujian data. Uji hipotesis yang dilakukan ialah uji signifikan (pengaruh nyata) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan uji statistik t, uji statistic F, dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian signifikan pada  $\alpha = 5\%$  derajat kebebasan (*degree of freedom*). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya ialah :

- a. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun formula yang digunakan untuk mencari uji t, yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : r = Koefisien korelasi parsial t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1 n = Jumlah sampel  $r^2$  = Koefisien determinasi

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas (X) yang terdapat di dalam model simultan (serempak) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 atau  $F_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig > 0,05 atau  $F_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun formula yang digunakan untuk mencari uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda n = Jumlah sampel k = Banyaknya komponen variabel bebas

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi variabel terikat (Y). Nilai  $R^2$  berada pada kisaran 0-1. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik. Dan apabila nilai  $R^2$  mendekati nol, dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara terbatas (kecil). Adapun formula yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100 \%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan